

**STRATEGI PEMBELAJARAN PADA PELATIHAN
BUDIDAYA JAMUR TIRAM OLEH UKM
UKHTINA SUCI DI KELOMPOK TANI
ROHANA KUDUS BUNGUS TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Syarat Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1)
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh:

**ATRI BUNDA SARI
15005018/15**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

STRATEGI PEMBELAJARAN PADA PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR
TIRAM OLEH UKM UKHTINA SUCI DI KELOMPOK TANI
ROHANA KUDUS BUNGUS TIMUR

Nama	Ari Danda Seri
NIM/IDP	15005018/2015
Jurusan	Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Dosenqui,
Pembimbing



Dra. Setiawati, M.Si.
NIP. 19610919 198602 2 002

PENGESAHAN TIM PENGLIJI

Dikemukakan telah setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Tasikmalaya

Judul : Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jambur
Ternya oleh EKM Ushatini Suci di Kelompok Tani Rohana
Kedun Ilirongas Tamar
Nama : Api Randa Sari
NIM/SP : 15005018/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Tim Pengesahan

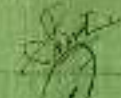
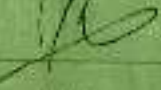
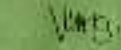
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Ariawati, M.S

2. Anggota : Dr. Laili Berlin, M.Pd

3. Anggota : Veri Sanora, S.Pd, M.Pd

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang beranda tangan di bawah ini,

Nama : Atri Bunda Sari
NIM/BP : 15005018/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh
GUSM L. Khumari Surti di Kabupaten Kutai Kalimantan Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar-benar saya. Apabila kemudian hari ditemukan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 10 Oktober 2019
Saya yang menyatakan



Atri Bunda Sari
NIM 15005018

ABSTRAK

Atri Bunda Sari : Strategi Pembelajaran Pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya partisipasi warga belajar pada pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur. Diduga karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai: 1) strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur, 2) strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur, 3) strategi pembelajaran dalam pola interaksi oleh instruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah warga belajar yang mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram di kelompok tani Rohana Kudus Bungus Timur pada tahun 2019 yang berjumlah 15 orang, semua populasi dijadikan sampel yang disebut dengan responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, alat pengumpulan data adalah kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur dikategorikan baik, 2) strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur dikategorikan baik, 3) strategi pembelajaran dalam pola interaksi oleh instruktur dikategorikan baik. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram dikategorikan sangat baik. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada instruktur dapat lebih meningkatkan lagi strategi pembelajaran dan kepada pengelola diharapkan dapat memberikan pembinaan.

Kata kunci : Strategi, Partisipasi

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Ketua Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan waktu dengan penuh kesabaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada orang tua terkhususnya kepada ibu, kakak dan adik, yang telah banyak membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Rekan-rekan terbaikku mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2015 yang telah memberikan saran dan pendapatnya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis berharap Semoga bimbingan, petunjuk, bantuan dan saran-saran yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segi isi segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Oktober 2019

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	15
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah	15
2. Pelatihan salah satu Ruang Lingkup PLS	18
3. Budidaya Jamur Tiram	21
4. Strategi Pembelajaran	24
a. Metode Pembelajaran	25
b. Media Pembelajaran	29
c. Pola Interaksi	31
5. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Semangat Belajar	33
B. Penelitian Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	36
D. Pertanyaan Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40
E. Prosedur Penyusunan Instrumen	41
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44

B. Bahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Hadir Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Tiram	5
2. Keaktifan Peserta Pelatihan Selama Pembelajaran	6
3. Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Penetapan Metode oleh Instruktur pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur	45
4. Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Penggunaan Media oleh Instruktur pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur	47
5. Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Pola Interaksi pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur	50
6. Rekapitulasi Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26
2. Histogram Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Penetapan Metode oleh Instruktur pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.....	46
3. Histogram Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Penggunaan Media oleh Instruktur pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.....	48
4. Histogram Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Pola Interaksi pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.....	51
5. Histogram Rekapitulasi Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen	65
2. Instrumen Penelitian	67
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	70
4. Harga Kritik r_{tabel}	71
5. Reliability Uji Coba Instrumen	72
6. Rekapitulasi Data Penelitian	75
7. Harga Kritik r_{tabel}	76
8. Reliability dan Validitas Data Penelitian	77
9. Tabel Frekuensi.....	80
10. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	87
11. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang	88
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah kepentingan awal manusia yang berguna untuk memperbaiki kualitas hidup, pencapaian mutu hidup yang semakin maju, dan sejahtera. Pendidikan juga merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Jalur pendidikan di Indonesia telah dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi satu sama lain dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan nonformal dipandang sebagai pendidikan masyarakat sehingga bentuk, tujuan, dan kegiatannya menyentuh seluruh dimensi kehidupan masyarakat. Sebagaimana dinyatakan dalam Depdiknas (2003) tentang Sisdiknas Pasal 26 ayat 1 yang berisi, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Menurut Sudjana (dalam Syamsi, 2010) pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani warga belajar tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Program pendidikan nonformal dapat berupa lanjutan atau pengayaan dari bagian program sekolah, pengembangan dari program sekolah, dan program yang setara dengan pendidikan sekolah.

Sudjana (dalam Komar, 2006) mengatakan pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan belajar membelajarkan yang terorganisasi, sistematis, sengaja, dan berkelanjutan, diselenggarakan diluar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengaktualisasi potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan Negara.

Cakupan program pendidikan nonformal diantaranya yaitu lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), serta satuan jenis pendidikan sejenisnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar. Salah satu program dari pendidikan nonformal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui kegiatan pelatihan.

Menurut Pribadi (2016) pelatihan merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada sebuah institusi. Penyelenggara program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif SDM yang merupakan *asset* penting dalam institusi.

Hasil penyelenggaraan program pelatihan adalah penguasaan kompetensi, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sebelumnya tidak dikuasai oleh peserta. Hal ini sesuai dengan pandangan Walter Dick dkk (dalam Pribadi, 2016) yang mendefinisikan pelatihan merupakan pengalaman belajar yang sengaja dirancang agar dapat membantu peserta dalam menguasai kompetensi yang tidak dimiliki sebelumnya.

Pelatihan dalam pendidikan luar sekolah merupakan suatu proses dimana warga belajar mempelajari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok yang ditekuninya. Dengan demikian pelatihan pada organisasi atau satuan penyelenggara pendidikan nonformal merupakan suatu program kegiatan yang diarahkan guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat menyesuaikan tuntutan kerja yang terus berkembang.

Salah satu bentuk pelatihan dalam pendidikan luar sekolah yang memberikan pelatihan kepada masyarakat agar dapat menciptakan masyarakat yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan keahlian adalah UKM Ukhtina Suci yang dilaksanakan di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.

UKM Ukhtina Suci ini bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang untuk memberikan pelatihan budidaya jamur tiram kepada masyarakat khususnya masyarakat yang berada di Bungus Timur, Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

Letak geografis daerah Bungus Timur yang berada tepat di bawah kaki gunung membuat iklim di sekitaran daerah menjadi dingin. Di Bungus Timur juga terdapat banyaknya sampah alam berupa ampas kayu dari pabrik pengolahan kayu yang dapat digunakan untuk pembuatan media budidaya jamur tiram. Usaha ini dianggap mudah karena dari pertumbuhan jamur ini relatif cepat terutama di Bungus Timur yang dingin.

Pelatihan budidaya jamur tiram diberikan agar dapat memberikan keterampilan kepada peserta pelatihan. Peserta pelatihan akan memiliki

kemampuan untuk mengembangkan diri berbekal dengan keterampilan yang sudah diberikan oleh pelatih serta dapat mengembangkan diri dalam usaha mandiri.

Dari hasil observasi pada tanggal 23 Maret 2019 menunjukkan bahwa anggota dari pelatihan ini adalah remaja tamatan SMA yang tidak memiliki pekerjaan dan juga Ibu-Ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan lain selain mengurus rumah tangga yang berdomisili di Bungus Timur. Peserta dari pelatihan budidaya jamur tiram ini semuanya berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 15 orang. Rata-rata umur peserta pelatihan mulai dari 25 tahun sampai 40 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci sebagai pengelola sekaligus instruktur dalam pelatihan budidaya jamur tiram ini pada tanggal 23 Maret 2019, beliau mengatakan bahwa pelatihan budidaya jamur tiram ini sangat berdaya guna karena bisa menambah pengetahuan, keterampilan, dan juga pendapatan masyarakat Bungus Teluk Kabung. Sebelum memberikan pelatihan ia terlebih dahulu memahami karakteristik kebutuhan masyarakat sebagai dasar pengelolaan program pelatihan yang dilakukan oleh lembaga Ukhtina Suci. Ibu Suci juga mengatakan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram ini nantinya akan mendapatkan SK dari pemerintah Kota Padang.

Ibu Suci juga mengatakan bahwa 15 orang peserta pelatihan budidaya jamur tiram partisipasinya dalam mengikuti pelatihan sangat tinggi. Karena seluruh peserta sangat aktif dalam mengikuti pelatihan, selalu memperhatikan

informasi yang diberikan dengan cepat peserta bisa mempraktekan apa yang telah dipelajari dalam pelatihan budidaya jamur tiram.

Pernyataan instruktur sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 April 2019, terlihat bahwa peserta pelatihan budidaya jamur tiram sangat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, hal ini juga dibuktikan dengan kehadiran peserta dalam mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram hampir seluruhnya yang mengikuti pelatihan. Dari 15 orang peserta pelatihan hanya 2 orang yang tidak hadir pada saat pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilokasi penelitian pada tanggal 25 April 2019 bahwa, warga belajar pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur memiliki partisipasi yang tinggi dapat dilihat dari daftar hadir yang hampir 100%. Pada saat pembelajaran berlangsung warga belajar memperhatikan dengan seksama dan bertanya kepada instruktur apabila ada informasi yang tidak dipahami oleh peserta pelatihan.

Tabel 1. Kehadiran Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

No.	Pertemuan ke	Jumlah Peserta yang Hadir
1.	Pertemuan ke-1	15 orang
2.	Pertemuan ke-2	13 orang
3.	Pertemuan ke-3	14 orang
4.	Pertemuan ke-4	13 orang

Menurut Aunurrahman (2012) karakteristik warga belajar yang mempunyai partisipasi pada kegiatan pembelajaran, dapat dilihat dari keaktifannya untuk bertanya, menyatakan pendapat, menyimpulkan pembelajaran,

mencatat, membuat ringkasan, mencontohkan sesuatu, membuat latihan dan penilaian dalam tuntunan pembelajaran.

Tabel 2. Keaktifan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

No.	Keaktifan peserta pelatihan	Persentase Keaktifan (%)
1.	Memperhatikan instruktur ketika di pertemuan teori dan praktek	87%
2.	Mendengarkan apa yang dikatakan instruktur dalam pertemuan teori	89%
3.	Bertanya kepada instruktur tentang hal yang kurang jelas dalam penyampaian pertemuan praktek dan teori	80%
4.	Berdiskusi dengan teman atau instruktur mengenai pembelajaran	92%
5.	Ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran praktek	100%

Melihat partisipasi yang baik dari keberhasilan warga belajar dalam mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram ini terlihat dari kemampuan warga belajar telah bisa mengolah jamur tiram menjadi berbagai jenis makanan yang berasal dari jamur. Ada yang membuat kerupuk jamur, jamur crispy, pepes jamur, nugget jamur, bakso jamur, rendang jamur dan sebagainya. Yang sering dibuat oleh warga belajar adalah rendang jamur karena permintaan rendang jamur yang sangat banyak. Perharinya warga belajar bisa mendapatkan 20 kg rendang jamur dengan harga perkilonya Rp 180.000. Program pelatihan budidaya jamur tiram ini tidak hanya membantu warga belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tetapi pelatihan budidaya jamur tiram juga sangat membantu warga belajar untuk mengatasi permasalahan perekonomian dalam keluarga mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawati (2018) bahwa partisipasi perempuan dalam

hal ini adalah Ibu rumah tangga dalam mendukung ekonomi keluarga dan pendidikan anak-anak yang pada saat ini sangat dibutuhkan.

Keterlibatan warga belajar dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, kemauan warga belajar untuk merespon dan bereaksi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran termasuk kedalam kategori partisipasi. Partisipasi warga belajar dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan akan tercapai dengan maksimal. Menurut Hamalik (2007) mengemukakan bahwa strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi partisipasi warga belajar dalam belajar, jika strategi yang digunakan menarik maka akan menarik perhatian dan minat warga belajar untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, peneliti menduga bahwa tingginya partisipasi warga belajar kelompok tani Rohana Kudus dalam pelatihan budidaya jamur tiram dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) peserta pelatihan sangat aktif dalam proses pembelajaran budidaya jamur tiram, 2) tingginya motivasi peserta pelatihan dalam setiap pertemuan, 3) pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, 4) media yang mudah didapatkan oleh peserta pelatihan, 5) metode belajar yang bervariasi dan tidak membosankan, 6) sumber belajar yang kompeten di bidang budidaya jamur tiram, 7) strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta pelatihan.

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 April 2019 proses pelatihan budidaya jamur tiram berjalan dengan baik karena strategi yang digunakan dalam pelatihan sangat tepat karena instruktur menggunakan metode yang bervariasi serta instruktur juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta pelatihan budidaya jamur tiram. Pelatihan yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan, sarana yang disediakan pada pelatihan budidaya jamur tiram sudah memadai serta alat dan bahan yang digunakan semuanya juga sudah tersedia yang diberikan kepada peserta secara gratis.

Strategi pembelajaran yaitu cara-cara spesifik yang dapat dilakukan oleh individu untuk membuat warga belajar mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan. Instruktur perlu melakukan upaya kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran. Menurut Sudjana (dalam Pamungkas, 2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/teknik pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi hasil belajar.

Sudjana (dalam Pamungkas, 2014) juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, materi (bahan) pembelajaran, metode/teknik pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi hasil belajar.

Dari pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran dan mampu memengaruhi warga belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat identifikasi masalah dari berbagai faktor yaitu:

1. Tingginya partisipasi peserta pelatihan budidaya jamur tiram dalam setiap pertemuan.
2. Pelatihan budidaya jamur tiram diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.
3. Alat dan bahan yang dibutuhkan sudah tersedia untuk peserta pelatihan.
4. Sumber belajar yang sangat kompeten di bidang budidaya jamur tiram.
5. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta pelatihan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, adapun rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.

E. Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diangkat, yaitu untuk mengetahui hal sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur.
2. Strategi pembelajaran dalam penggunaan media pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur.
3. Strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat seperti berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan masukan pada pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Luar Sekolah dan sebagai referensi materi, pengetahuan dan wawasan tentang pelatihan budidaya jamur tiram yang menjadi salah satu program Pendidikan Luar Sekolah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat memperdalam wawasan dan pengetahuan tentang budidaya jamur tiram.
- b. Bahan referensi bagi peneliti untuk menelaah lebih lanjut tentang strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram.

- c. Bahan informasi dan perbandingan bagi instruktur di tempat pelatihan budidaya lainnya dalam mencapai keberhasilan.
- d. Dapat memberikan pemahaman kepada pembaca dan juga kepada masyarakat dalam pelaksanaan pelatihan budidaya jamur tiram di Daerah Bungus Timur.

G. Defenisi Operasional

1. Pengertian Pelatihan

Pelatihan pada penelitian ini adalah pemberian keterampilan dan pengetahuan kepada warga belajar budidaya jamur tiram. Pelatihan juga merupakan sebagai suatu pembelajaran yang berguna dalam menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang sesuai bidang yang diinginkannya.

Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (dalam Kurniadi, 2007) menguraikan bahwa keterampilan itu diperoleh dari pelatihan. Seiring dengan penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi.

Jadi kesimpulannya, yang dimaksud dengan pelatihan dalam penelitian ini adalah suatu upaya proses belajar dan berlatih yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau sekelompok orang. Pelatihan juga merupakan sebuah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terjadi dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Menurut Soedjadi (dalam Trianto, 2014) strategi pembelajaran merupakan suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah suatu keadaan pembelajaran kini menjadi keadaan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengubah keadaan itu dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Lebih lanjut Soedjadi menyebutkan bahwa dalam satu pendekatan dapat dilakukan lebih dari satu metode dan dalam satu metode dapat digunakan lebih dari satu teknik.

Selanjutnya menurut Sudjana (dalam Pamungkas, 2014) komponen strategi pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran metode pembelajaran, media dan pola interaksi. Jadi, yang termasuk kedalam strategi pembelajaran pada penelitian ini adalah penggunaan metode, media pembelajaran serta pola interaksi yang digunakan instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram.

a. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang diinginkan serta juga memperhatikan materi pembelajaran yang akan disampaikan, keadaan

warga belajar, keadaan kelas untuk belajar, serta keterampilan instruktur. Dengan demikian instruktur akan dapat mengetahui sebuah metode apakah yang cocok atau tidak cocok digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Wena (2011) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran makin baik metode makin efektif pula pencapaian tujuan.

Jadi kesimpulannya metode adalah cara yang dipakai oleh instruktur dalam memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada warga belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Indikator dari metode dalam penelitian ini yaitu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode yang bervariasi, metode yang membangkitkan motivasi dan minat belajar warga belajar, dan metode yang menarik perhatian.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara bahan pelajaran yang dipakai instruktur untuk membantu warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2007) media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan metode dan teknik pembelajaran dalam pelatihan. Media ialah alat bantu yang efektif dalam pembelajaran, tetapi bukan untuk menggantikan pembelajaran. Penggunaan media dapat menghemat biaya pelatihan. Dalam pelatihan ini media yang digunakan haruslah yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Pada pelatihan budidaya jamur tiram ini instruktur menggunakan media video pada saat pembelajaran teori. Sebelum diajarkan praktek instruktur memberikan pemahaman menggunakan media video tentang apa yang akan dilakukan oleh peserta sebelum melakukan proses budidaya jamur tiram.

Indikator dalam media pembelajaran pada penelitian ini yaitu kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, media yang disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan peserta pelatihan, dan media yang menarik.

c. Pola Interaksi

Pelaksanaan strategi komunikasi memerlukan perencanaan mendalam agar strategi yang akan dilaksanakan berjalan dengan optimal. Komunikasi pendidikan yang penulis maksudkan disini adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan warga belajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan warga belajar.

Menurut Moss (dalam Mulyana, 2012) komunikasi dikatakan efektif apabila seseorang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudnya atau komunikasi dinilai efektif apabila makna dari yang disampaikan sama dengan makna yang dipahami oleh orang lain.

Ada tiga pola interaksi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara instruktur dengan warga belajar yaitu:

1. komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah
3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

Jadi yang menjadi indikator pola interaksi pada penelitian ini adalah komunikasi tutor dengan warga belajar, komunikasi tutor dengan warga belajar, warga belajar dengan warga belajar serta komunikasi warga belajar dengan warga belajar dalam kelompok diskusi.